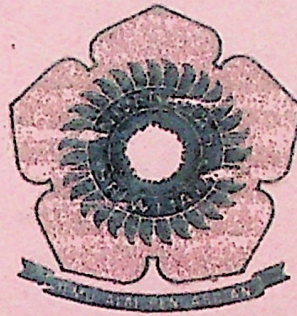


**SKRIPSI**  
**EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PROGRAM**  
**PENGEMBANGAN MASYARAKAT/COMMUNITY**  
**DEVELOPMENT**

**Di PTBA**



Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai derajat S1 Ilmu Sosiologi

**Oleh :**

**EKA YANTI**

**07013102006**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2005**

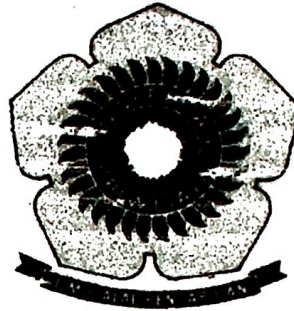


307.1407  
gan  
e  
C 057960  
2005



**SKRIPSI**  
**EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PROGRAM -**  
**PENGEMBANGAN MASYARAKAT/COMMUNITY**  
**DEVELOPMENT**

**Di PTBA**



Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai derajat S1 Ilmu Sosiologi

**Oleh :**

**EKA YANTI**

**07013102006**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2005**

**EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PROGRAM  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT/COMMUNITY  
DEVELOPMENT di FTBA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Diajukan Oleh :

**EKA YANTI**  
**07013102006**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Inderalaya, November 2005

Dosen Pembimbing I

Drs. Yoyok Hendarso, MA

NIP. 131473349

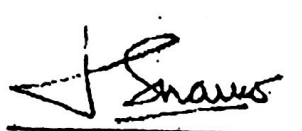


---

Dosen Pembimbing II

Dra. Yumnaini, M.Si

NIP. 132046978



---

**EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PROGRAM  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT/ COMMUNITY  
DEVELOPMENT DI PTBA**

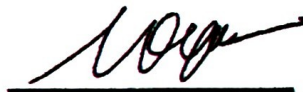
**SKRIPSI**

**Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada tanggal  
23 November 2005 dinyatakan telah memenuhi syarat**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Drs. Yoyok Hendarso, MA

Ketua



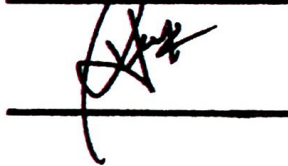
2. Dra. Dyah Hapsari ENH

Anggota



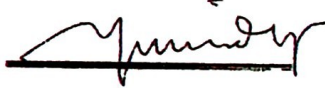
3. Dra. Rogaiyah, M.Si

Anggota



4. Yunindyawati, S.Sos, M.Si

Anggota



5. Drs. Tri Agus Susanto, SU

Anggota



**Inderalaya, November 2005**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Drs. Slamet Widodo, MS, MM**

**NIP.131467170**



## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

*PERGUNAKAN LIMA MACAM, SEBELUM YANG  
LIMA PERKARA MUNCUL, YAITU  
PERGUNAKAN HIDUPMU SEBELUM  
MATIMU, SEBELUM DATANG KESIBUKANMU,  
MASA MUDAMU SEBELUM DATANG MASA  
TUAMU, DAN KEKEYAANMU SEBELUM  
DATANG KEMISKINANMU, (HR. BAIHAQI. DR  
IBNU ABBAS)*

ALLAH SWT, Hidupku akan kembali kepadaMU, maka ampunkanlah dosaku dan semua kekhilafanku.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tersayang, ayahandaku (Bpk Mulyono), Ibundaku (Ibu Suarti), yang telah membesarkanku, membimbing, dan yang selalu mendorong dan memberi nasehat kepadaku. Terima kasih atas semuanya, yang tidak akan pernah terbalas semua belas kasihmu kepada anakmu ini. Bapak, Ibu Doa'in terus yanti ya, semoga jadi orang yang selalu berbakti dan berguna untuk keluarga dan semuanya.

Adikku tersayang, Zhyah, Yenny, yang lucu,mbak selalu berdoa semoga kalian selalu sayang sama mbak, kalian berdua semangat mbak untuk selalu tegar dan terus belajar, moga kita bertiga nanti dapat jadi kebanggaan untuk Bapak dan Ibu.

Kawan-kawanku Pinky House, yang selalu cerio.....Yuk Mala (Selaku sesepuh yang selalu bijaksana ha2), Vi2 ( Yang selalu ceriwis...dak berenti), yu2n (yang selalu ja'im kalo diangkot, tapi tetep gaul), Prett (Adeeeelahh....kata andalan), Kok (Slowly Girl), Kima ( Belajar baik2 ye), Nanik (ABG kelas kakap). Semoga kita semua selalu Istiqomah dan dilindungi ALLAH SWT.

TOE3 (Tulus, Ocha, Eka, Emi, Edo), teman-teman KKN ku, semoga kita semua jadi orang yang berhasil jalani kehidupan ini, and jangan lupa kita punya banyak cerita luccuu..

Teman teman seperjuangan skripsi Prima, Rika, Lely ( Sabar ya Say), Ellen, Evi,, Weni (Semangat Jok), Riyan, Kiki (Ditunggu Skripsinya). Semoga kita selaluberada di jalanNYA, dan diberikan rahmatNYA.

Untuk Ari, koncoku dari SD sampai sekarang, Matur Nuwon Nggeh atas semua bantuan yang diberikan. Thanks a lot...

Untuk Seseorang yang selama ini ada di ingatanku, maaf sepenuh dan setulus hati. Maaff...(Waktu 2 di IPS A "Radycal Society").

Teman-teman angkatan 2001 jurusan sosiologi, Mia (Chayo2 selalu..), Westi (Jangan mudah nangis ya....), Dona (Mis Chines), Fuji (tambah langsing bae..), Rema (Udah cantik kok...), Winda (Si putri malu), Burman (Mr. Ja'im), Ivan (Pak haji), fatur (Mantan Gubernur), Andi (Bisnis Man), Endang (Peace man), Beni (Besak Kelakar Nian), Jun (Si Cuekk...), Apri (calon Guru). Semoga kita semua SUKSES!!!!



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama ALLAH Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat, dan karuniaNya, sehingga berkatNya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) di PTBA . Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai derajat sarjana S-1 pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berupaya untuk mengerjakannya dengan segala kemampuan yang ada untuk mendapatkan hasil baik, sejalan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

Penulisan atau pembuatan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada penulis yang tidak bisa ternilai harganya, baik secara moril dan apalagi materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs.Slamet Widodo,M.S.M.M, Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya., Ibu Dra. Dyah Hapsari.ENH sebagai Plt.Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI, Ibu Yunindyawati, S.sos, M.Si, sebagai Sekretaris Jurusan SosiologiBapak Drs. Yoyok Hendarso,MA sebagai dosen pembimbing I, terima kasih atas arahan serta kesabarannya dalam membimbing penulis, Ibu Dra. Yusnaini, M.Si sebagai dosen pembimbing 2, terima kasih atas arahan serta nasehat dalam membimbing

penulis; yang selalu memberikan motivasi. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS sebagai pembimbing akademik, dan kepada semua dosen FISIP UNSRI, khususnya Bapak dan Ibu dosen Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki melalui proses perkuliahan. Terima kasih untuk Bapak Drs. Mulyanto, yang telah meminjamkan hasil penelitiannya. Terima kasih juga kepada staff FISIP UNSRI ( Yuk Rusmah, Pak Ibrahim Effendy, Kak Yani). Hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan atas semua kebaikan kepada hamba-hambanya yang ber taqwa.

Penulis menyadari, sebagai manusia yang lemah, penuh kekhilafan. Penulis banyak melakukan kesalahan, banyak terdapat kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan dan perbaikan skripsi penulis.

Akhirnya, penulis besar berharap semoga karya yang telah dihasilkan penulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan untuk kepentingan kita semua. Amin.

Inderalaya, Oktober 2005

Penulis



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) di PTBA yang mengkaji permasalahan mengenai Evaluasi program *Community Development*, faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses pelaksanaan program, dan juga mengkaji mengenai bentuk tanggung jawab sosial PTBA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dari organisasi pelaksana program *Community Development* dan mengetahui faktor eksternal dari masyarakat yang mendapat program *Community Development*, selain itu tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PTBA bagi masyarakat sekitar. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap pengembangan ilmu sosiologi yang berkaitan dengan konsep sosiologi Pembangunan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan data deskriptif dari realitas yang diteliti. Dalam penentuan informan digunakan purposif sampling, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini di pilih daerah yang mendapatkan program *Community Development* PTBA, pihak Kecamatan, pihak Kelurahan, kelompok masyarakat dengan cara purposive, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan juga observasi yang kemudian dianalisis, untuk menganalisis mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program *Community Development*, untuk mengetahui faktor eksternal dan faktor internal digunakan teknik analisis SWOT guna mendapatkan suatu strategi atau cara yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan program, dan untuk mengenai tanggung jawab sosial dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Community Development* PTBA, telah dijalankan, tetapi realita yang didapatkan lapangan pelaksanaan program *Community Development* PTBA tersebut belum dapat secara maksimal dapat dirasakan oleh semua masyarakat yang merupakan sasaran dari program *Community Development* PTBA, yaitu yang berada di wilayah Ring 1 kegiatan operasional pertambangan, dan perlu dilakukan perubahan cara pendekatan program, dengan melihat kekuatan, kelemahan yang dimiliki oleh pelaksana program *Community Development* PTBA itu sendiri, serta juga ancaman dan peluang yang terdapat di masyarakat sasaran program, sehingga di dapat suatu strategi atau cara yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan program mendatang. Untuk tanggung jawab sosial dari perusahaan selaku Badan Usaha Milik Negara, yaitu dalam melindungi lingkungan alam, kemudian tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dalam memenuhi tuntutan dari masyarakat untuk perkembangan dan kemajuan masyarakat, pada dasarnya pihak perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya, pada hal-hal tertentu, misalnya dalam memberikan semacam pelatihan untuk masyarakat, guna peningkatan kualitas SDM yang belum dilakukan secara berkelanjutan.

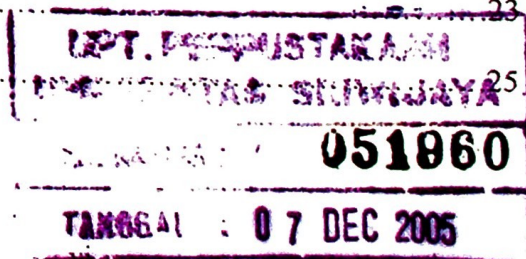
*Kata kunci: Evaluasi Proses, Program Pengembangan Masyarakat*

## DAFTAR ISI

|                                |      |
|--------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....             | i,   |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii   |
| LEMBAR DEWAN PENGUJI.....      | iii  |
| KATA PENGANTAR.....            | iv   |
| ABSTRAK.....                   | v    |
| DAFTAR ISI.....                | vi   |
| DAFTAR TABEL.....              | vii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....           | viii |

### 1.PENDAHULUAN

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 1.1. Latar Belakang.....      | 1  |
| 1.2. Perumusan Masalah.....   | 10 |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....   | 10 |
| 1.3.1. Tujuan Umum.....       | 10 |
| 1.3.2. Tujuan Khusus.....     | 10 |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....  | 11 |
| 1.5. Teori dan Konsep.....    | 11 |
| 1.6. Metode Penelitian.....   | 22 |
| 1.6.1. Lokasi Penelitian..... | 22 |
| 1.6.2. Desain Penelitian..... | 23 |
| 1.6.3. Defenisi Konsep.....   | 25 |



051960

|                                                                 |           |
|-----------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.6.4. Defenisi Operasional.....                                | 26        |
| 1.6.5. Penentuan Informan.....                                  | 29        |
| 1.6.6. Data dan Sumber Data.....                                | 30        |
| 1.6.7. Unit Analisis.....                                       | 31        |
| 1.6.8. Teknik Pengumpulan Data.....                             | 32        |
| 1.6.9. Teknik Analisis Data.....                                | 34        |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                             | <b>37</b> |
| <br><b>BAB III GAMBARAN UMUM</b>                                |           |
| 3.1. Deskripsi Daerah Penelitian.....                           | 53        |
| 3.2. Sejarah PTBA.....                                          | 87        |
| <br><b>BAB IV .HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                         |           |
| A. Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat.....      | 93        |
| A.1. Gambaran Tentang Program Pengembangan Masyarakat PTBA...93 |           |
| A.1.1. Sasaran Program .....                                    | 95        |
| A.1.2. Kepemilikan Dana Program.....                            | 96        |
| A.1.3. Pelaku-Pelaku Program Pengembangan Masyarakat.....       | 97        |
| A.2. Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat PTBA.....      | 100       |
| B. Program Pengembangan Masyarakat.....                         | 112       |
| B.1. Visi dan Misi Program.....                                 | 112       |



|                                                                                         |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Bantuan Korban Bencana Alam.....                                                     | 113 |
| 2. Bantuan Pendidikan dan Pelatihan.....                                                | 115 |
| 3. Bantuan Peningkatan Kesehatan.....                                                   | 120 |
| 4. Bantuan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum,<br>Sarana Ibadah.....                | 123 |
| B.2. Dimensi Inisiatif Menentukan Kebutuhan Bersama.....                                | 126 |
| B.3. Dimensi Pembelajaran Untuk Masyarakat<br>dalam pembangunan.....                    | 129 |
| B.4. Dimensi Budaya Organisasi<br>Program Pengembangan Masyarakat.....                  | 132 |
| C. Analisis Swot Program Pengembangan Masyarakat.....                                   | 134 |
| C.1. Analisis Dimensi Lingkungan Internal.....                                          | 134 |
| C.2. Analisis Dimensi Lingkungan Eksternal.....                                         | 136 |
| C.3. Matrik Swot Dan Hasil Temuan.....                                                  | 148 |
| C.4. Penjabaran Hasil Temuan Analisis Swot<br>Program Pengembangan Masyarakat PTBA..... | 153 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| 5.1. Kesimpulan..... | 162 |
| 5.2. Saran.....      | 164 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Tabel Kelurahan yang ada di tiga Kecamatan<br>( yang mendapat program <i>Community Development</i> PTBA),<br>Kabupaten Muara Enim..... | 9  |
| 2. Tabel Kec Muara Enim jumlah penduduk menurut<br>kelompok umur dan jenis kelamin.....                                                   | 55 |
| 3. Tabel jumlah penduduk Kecamatan Muara Enim,<br>berdasarkan mata pencaharian.....                                                       | 57 |
| 4. Tabel jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Enim<br>berdasarkan umur.....                                                                  | 60 |
| 5. Tabel jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Enim<br>berdasarkan mata pencaharian.....                                                      | 62 |
| 6. Tabel jumlah penduduk Tanjung Enim Selatan<br>berdasarkan umur.....                                                                    | 64 |
| 7. Tabel jumlah penduduk Tanjung Enim Selatan<br>berdasarkan mata pencaharian.....                                                        | 66 |
| 8. Tabel jumlah penduduk Desa Keban agung<br>berdasarkan umur.....                                                                        | 68 |
| 9. Tabel jumlah penduduk Desa Keban Agung<br>berdasarkan mata pencaharian.....                                                            | 69 |
| 10. Tabel jumlah penduduk Desa Tegal Rejo<br>berdasarkan umur.....                                                                        | 71 |

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| 11. Tabel jumlah penduduk Desa Tegal Rejo              |    |
| berdasarkan mata pencaharian.....                      | 72 |
| 12. Tabel jumlah penduduk Desa Darmo                   |    |
| berdasarkan mata pencaharian.....                      | 75 |
| 13. Tabel jumlah penduduk Desa Lingga                  |    |
| berdasarkan mata pencaharian.....                      | 78 |
| 14. Tabel jumlah penduduk Kelurahan Pasar Tanjung Enim |    |
| berdasarkan Umur.....                                  | 80 |
| 15. Tabel jumlah penduduk Kelurahan Pasar Tanjung Enim |    |
| berdasarkan mata pencaharian.....                      | 81 |
| 16. Tabel rincian populasi penduduk perdesa/ Kelurahan |    |
| pada Kecamatan Tanjung agung.....                      | 84 |
| 17. Tabel jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Agung      |    |
| menurut kelompok umur dan jenis kelamin.....           | 85 |



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.2 Latar Belakang**

Pada abad ke-21 ini, masalah partisipasi rakyat dalam pembangunan menjadi masalah strategis yang perlu ditekuni secara serius oleh pemimpin negara-negara sedang berkembang , termasuk Indonesia. Oleh karena itu sejalan dengan lajunya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi , maka untuk mengantisipasi hal tersebut di perlukan peningkatan sumber daya manusia yang seimbang di semua sektor dan semua prasarana.

Pembangunan yang menjamin pertumbuhan stabilitas ekonomi tidak mungkin tercapai apabila tidak didukung oleh peran serta dari semua pihak baik itu dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan juga peran serta masyarakat itu sendiri sebagai objek dari pembangunan. Suatu pembangunan tidak akan mungkin tercapai apabila hanya bergantung pada satu sektor pembangunan saja, keanekaragaman pembangunan akan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan industri. Demi tercapainya kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan, untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

Sejak pertengahan 1980-an, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan serangkaian kebijakan yang memungkinkan bagi sektor swasta untuk berperan lebih besar. Pemerintah secara terus menerus telah menetapkan berbagai macam

strategi pembangunan termasuk deregulasi dan debirokratisasi serta memperkuat fondasi kebijakan ekonomi bagi pembangunan Indonesia.(Rozik Budioro Sutjipto,1998:15)

Rozik Budioro Sutjipto dalam buletin Bukit Asam November-Desember 1998, mengatakan dalam perkembangannya kebijakan ekonomi ini memberikan arti yang sangat besar bagi pertumbuhan di sektor pertambangan. Pemerintah sangat menyadari tentang manfaat sumber daya mineral dan sumber daya energi serta keikutsertaan industri pertambangan dalam peningkatan ekonomi nasional.

Prinsip keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pertambangan adalah hal pokok dalam konsep pembangunan berkelanjutan, yang memerlukan keseimbangan dalam hal lingkungan hidup, faktor-faktor sosial dan ekonomi sebagai pemenuhan dari berbagai kepentingan. Hubungan antara masyarakat, alam serta lokasi sumber daya mineral dan perusahaan sebaiknya bersifat saling bekerjasama dan saling memanfaatkan. Menyadari hal ini, perusahaan pertambangan perlu dibantu apabila terlihat adanya potensi konflik antara perusahaan dan masyarakat yang dapat menghasilkan pencapaian tujuan perusahaan.

Dengan jelas disebutkan bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia itu sendiri adalah untuk mencapai manusia Indonesia yang seutuhnya artinya, pembangunan tidak semata-mata hanya mengejar kemajuan dibidang lahiriah saja seperti sandang, pangan, kesehatan dan sebagainya. Juga tidak mengejar kepuasan batiniah seperti pendidikan, rasa aman dan rasa keadilan saja. Tapi lebih dari itu, yang dibutuhkan adalah adanya keseimbangan, dan

keharmonisan diantara keduanya serta ditujukan untuk seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat kehidupan mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus menyiapkan segala sarana dan prasarana yang memadai yang antara lain meliputi organisasi, personil, dan sarana dan juga prasarana yang mendukung. Sebab jika tidak, maka pelaksanaan aktivitas dan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan akan mengalami hambatan dan bahkan terancam tidak dapat dilaksanakan sama sekali.

Ada banyak cara yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi dan menutupi masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu diantaranya adalah dana yang diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Negara. BUMN, selain diberikan beban sebagai suatu badan yang bertanggung jawab untuk mencari laba dan dana yang sebanyak-banyaknya sebagai suatu perusahaan, Badan Usaha Milik Negara dituntut juga untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara khusus dan juga masyarakat secara luas. BUMN sebagai perusahaan yang mencari keuntungan, haruslah melaksanakan kewajibannya untuk bertindak demi kebaikan masyarakat.

Dalam rangka perseroanlah PTBA harus memperhatikan masyarakat sekitar. Di negara maju, ketika masyarakat membeli produk suatu perusahaan masyarakat terlebih dahulu melihat apakah perusahaan itu peduli terhadap masyarakat atau tidak. Jadi memang tanggung jawab dari dalam terhadap masyarakat sekitar yang Sumber Daya Alamnya dieksploitasi, mereka harus diberikan *powerment*, diberdayakan.

Sebagai "*agent of development*" (Agen Pembangunan), PTBA dituntut untuk memainkan perannya sebagai penggerak pembangunan daerah. Artinya, perusahaan ini dapat mengembangkan usahanya sekaligus mengembangkan ekonomi masyarakat dilingkungan usahanya. Sejumlah program telah disusun, dirancang dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Prinsip dasarnya bagaimana perusahaan dapat memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM), perbaikan berbagai sarana fisik dan fasilitas umum.

Selanjutnya berkaitan dengan fasilitas umum, PTBA membangun dan merehabilitasi fasilitas yang ada, misalnya pembuatan prasarana jalan, sarana komunikasi, listrik, fasilitas kesehatan, pemukiman dan sebagainya. Kegiatan tersebut adalah lebih bersifat "*Community Development*". Fungsi sosial yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat adalah bidang penggunaan jalan, tempat ibadah dan rumah sakit yang dimiliki oleh PTBA.

Program pengembangan masyarakat/"*Community Development*" adalah bagian dari *Good Corporate Governance (GCG)* nilainya adalah *Fairness, akuntabilitas, transparansi, responsibilitas* kepada lingkungan, tentang tanggung jawab lingkungan. Ada lingkungan fisik dan ada lingkungan sosial. Lingkungan fisik: Sampah, limbah, polusi. Lingkungan sosial yaitu bagaimana strata masyarakat, dalam hal tanggung jawab sosial. Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) PTBA dilaksanakan dengan mengutamakan selektifitas dan lebih memfokuskan kepada masyarakat yang kurang mampu dan benar-benar membutuhkan.



PTBA sebagai BUMN tak lepas dari fungsi sosial dan bertindak sebagai *agent of development*, yaitu membawa misi pengembangan untuk wilayah operasinya. Misi ini merupakan bagian dari "*Community Development*" yang diemban perusahaan-perusahaan tambang. Peran sosial PTBA sebagai BUMN terbesar di daerah, sebenarnya PTBA sejak dulu telah melakukan berbagai aktifitas sosial guna lebih memberdayakan dan mengembangkan lingkungan masyarakat sekitarnya. Namun masih dirasakan belum mengenai sasaran yang diinginkan masyarakat. Oleh karenanya PTBA telah meminta bantuan Universitas Sriwijaya untuk melakukan kerja sama bidang penelitian kemasyarakatan. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat terwujud sebuah kondisi link and match bagi pelaksana peran sosial perusahaan dimasa mendatang (Infokom Palembang, Sabtu 27 Januari 2004).

Realisasinya untuk menangani pelaksanaan Peran Sosial Perusahaan PTBA kini memiliki sebuah departement Pengembangan Komunitas Lingkungan, yang pada tahun 1999, berubah menjadi *Community Development* atau bina lingkungan, yang mempunyai program untuk membina lingkungan sekitar wilayah pertambangan, dan juga pemberdayaan perekonomian masyarakat, PTBA mempunyai program Pembinaan Usaha Kecil dan koperasi (PUKK), yang penanganannya terpisah dengan program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*), yang sifatnya adalah dalam bentuk hibah/nonprofit.

PTBA menyadari bahwa kehadirannya harus membawa manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Penelitian ini akan melihat bagaimana pelaksanaan "*Community Development*" PTBA, sebagai wadah dan bagian dari program

pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Khususnya disini peneliti akan melihat lingkungan internal pada organisasi yang melaksanakan program *Community Development*, analisis lingkungan internal dalam rangka menilai kekuatan (*Strength*) dan kelemahan yang dimiliki organisasi. Dengan demikian proses analisis mengenai lingkungan internal merupakan proses yang sangat penting dan harus dilakukan, karena dengan analisis lingkungan internal maka akan diketahui kekuatan dan kelemahan yang ada, dan selanjutnya berguna untuk mengetahui Isu-isu strategis yang tercakup dalam lingkungan internal adalah faktor sumber daya strategis yang digunakan dan faktor kinerjanya.(Hessel Nogi S,2003:333)

Lingkungan Eksternal adalah faktor-faktor yang mengekspresikan dari sebagai kekuatan atau kelemahan yang berada diluar organisasi secara paksa dan pada akhirnya memberikan dampak pengaruh timbal balik antara organisasi dan lingkungan tersebut.

Pada hakekatnya lingkungan eksternal mengandung dua aspek yaitu peluang dan ancaman. Lingkungan eksternal suatu institusi atau organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian misi yang disepakati. Pengaruh yang cukup kuat ini menyebabkan perlunya perhatian yang cukup serius terhadap dimensi yang terkandung didalamnya meskipun berada diluar organisasi. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor eksternal adalah: Aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi.

Dalam kehidupan sehari-hari, faktor lingkungan tidak dapat dipisahkan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya. Secara lebih rinci faktor lingkungan itu adalah alam, ekonomi, teknologi, sosial, budaya, pemerintah dan internasional. Dalam pengertian bisnis, faktor lingkungan tersebut bisa memberikan peluang sekaligus ancaman. Tanggung jawab manajemen adalah sebagaimana menjaga keserasian, keharmonisan antara lingkungan dimana bisnis itu bernegosiasi dengan organisasi perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan hubungan timbal balik yang positif dan berkelanjutan demi kesejahteraan umat manusia.

Akan tetapi, menjaga hubungan manusia antara bisnis dengan lingkungan kadang-kadang, atau bahkan seringkali tidak mudah. Yang bisa terjadi adalah adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan masyarakat atau bahkan lingkungan.

Harapan pemerintah dan masyarakat pada umumnya, seperti kebersihan lingkungan, kesehatan lingkungan, pelestarian alam dan sebagainya adalah wajar. Di lain pihak, perusahaan dalam usahanya juga menghasilkan limbah yang dinilai merugikan masyarakat. Pengusahaan hutan juga tidak dikelola dengan baik mengakibatkan hilangnya sumber daya hayati atau ketidak stabilan lingkungan lainnya, berupa tanah gundul dan banjir.

Program pengembangan masyarakat (*Community Development*) PTBA itu sendiri mempunyai dasar pelaksanaan yaitu Sk Menteri BUMN NO: KEP 263/MBU/2003 dan surat Edaran menteri Negara BUMN NO.: SE-433/MBU/2003 tanggal 16 september 2003, "*Community Development*" PTBA

berdiri pada tahun 1993, tapi bukan dengan nama "*Community Development*" melainkan PKLP (Pengembangan Komunitas Lingkungan Perusahaan) bagian Humas, sejak tahun 1999 PKLP, diganti dengan sebutan "*Community Development*". Kepengurusannya "*Com-Dev*" berada dibawah Asisten Manajer/ (*Coorporate Secretary*). Dana untuk keperluan "*Com-Dev*" disisihkan dari laba BUMN maksimum 1% dari laba setelah pajak. Sesuai dengan keputusan menteri BUMN No/ Kep 236/MBU/2003 dan BUMN No SE- 433/MBU/2003. Program "*Com-Dev*" yang dijalankan oleh PTBA kepada masyarakat yang berada disekitar lingkungan daerah operasional BUMN tersebut antara lain:

- a. Bantuan kepada korban bencana alam, yaitu bantuan yang diberikan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam (*Force Major*),
- b. Bantuan pendidikan dan atau pelatihan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia (SDM),
- c. Bantuan peningkatan kesehatan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat,
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan fasilitas kesejahteraan masyarakat,
- e. Bantuan sarana ibadah, yaitu bantuan untuk meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat.

Dikabupaten Muara Enim terdapat tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Tanjung Agung, Kecamatan Muara Enim yang merupakan daerah –daerah yang berada dalam RING I wilayah operasional PTBA, yang mendapatkan program “Com-Dev” PTBA.

Dari tiga Kecamatan itu, Kecamatan Lawang Kidul adalah Kecamatan yang berada dalam wilayah operasi pertambangan, berikut ini kelurahan-kelurahan yang mendapatkan program “Com-dev” PTBA.

**Tabel. 1**  
**Tabel kelurahan di tiga Kecamatan, Kabupaten Muara Enim**

| No | Kelurahan di Tiga Kecamatan |                    |                     |                  |                |
|----|-----------------------------|--------------------|---------------------|------------------|----------------|
|    | Kec.L.Kidul                 | Kec. Tanjung Agung |                     | Kec. Muara Enim  |                |
| 1  | Darmo                       | 1. Bedegung        | 13. Lesung Batu     | 1. Tj. Raja      | 11 M. Enim     |
| 2  | Keban Agung                 | 2. Indramayu       | 14. Tanjung Bulan   | 2. Karang Raja   | 12.Hrpan Jaya  |
| 3  | Tj. Enim Sealatan           | 3. Lubuk Nipis     | 15. Pagar Dewa      | 3. Suka Jaya     | 13.M. Harapan  |
| 4  | Tanjung Enim                | 4. Muara Meo       | 16. Muara Emil      | 4. Pasar 1       | 14. Kepur      |
| 5  | Pasar Tanjung               | 5. Padang Dulang   | 17. Matas           | 5. Pasar 2       | 15.Tjng Serian |
| 6  | Tegal Rejo                  | 6. Suka Raja       | 18. Tanjung Agung   | 6. Pasar 3       |                |
| 7  | Lingga                      | 7. Tanjung Baru    | 19.Tanjung Karangan | 7. Tungkal       |                |
|    |                             | 8. Llabur          | 20. Seleman         | 8. Lubuk Empelas |                |
|    |                             | 9. Lebak Budi      | 21. Penyandingan    | 9. Tanjung Jati  |                |
|    |                             | 10. Pandan Enim    | 22. Tanjung Lalang  | 10. Muara Lawai  |                |
|    |                             | 11. Padurakso      | 23. Pulau Panggung  |                  |                |
|    |                             | 12. Embawang       | 24. Sugiwaras/      |                  |                |
|    |                             |                    | 25. Pagar jati/     |                  |                |
|    |                             |                    | 26. Padang Bindu    |                  |                |

Ket: Sugi waras dan pagar jati adalah desa Persiapan

Dari uraian diatas, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) sebagai tanggung jawab sosial PTBA dengan mengetahui faktor internal (Sumber daya, strategis yang digunakan, kinerja dari organisasi pelaksana program *Community Development*) dan faktor eksternal dimasyarakat yang mendapatkan program *Community Development*, dan bagaimanakah tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh PTBA, sebagai perusahaan yang sudah cukup mapan.



## 1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan:

Bagaimanakah proses pelaksanaan program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) yang dijalankan PTBA?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian evaluasi proses pelaksanaan program pengembangan masyarakat di PTBA adalah untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan program yang telah dijalankan oleh pihak perusahaan di wilayah Ring 1, telah sesuai dengan yang direncanakan atau diprogramkan.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Maksud penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *Community Development* PTBA, studi mengenai tanggung jawab sosial PTBA, tujuan penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui pelaksana program pengembangan masyarakat yang dijalankan oleh PTBA.
- b) Mengetahui objek sasaran program pengembangan masyarakat/*community development* PTBA.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1). Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi instansi yang terkait khususnya bagi pihak pemerintah daerah, untuk langkah kedepan mencapai pembangunan yang adil dan merata, sehingga terciptanya kesejahteraan sosial yang merata di masyarakat.
- 2). Sebagai bahan tambahan kepustakaan penelitian selanjutnya.

#### **1.5. Teori dan Konsep**

**1.5.2. Kerangka Pemikiran Evaluasi Program pengembangan masyarakat (*Community Development*), dalam Kontek Sosial Program Pendekatan Sistemik**

Kata “sistemik” digunakan dalam dua konseptualisasi. Pertama, sistemik sebagai lawan dari individual. Ketika suatu problem terkait pada masing-masing individu dan efektif dipecahkan secara individual, problem terkait pada banyak sistem dan memerlukan pemecahan komprehensif, disebut problem sosial dan memerlukan pemecahan sistemik. Adapun sistemik dalam konseptualisasi kedua adalah sistemik sebagai suatu pendekatan dalam manajemen program. Pendekatan sistemik dalam manajemen program adalah penggunaan cara agar dapat dibuat rancangan program kegiatan dalam sekuensi waktu dan hasil-antara sinkron dan efektif bagi pencapaian sasaran.(Noeng Muhadjir,)

Kata program sering diartikan secara berbeda-beda tergantung pada konteks permasalahan yang dibahas. Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan diusahakan. Program menggambarkan tentang apa yang perlu dilaksanakan dan mengapa hal itu perlu dilaksanakan. Program dapat digambarkan berupa suatu pernyataan tertulis tentang situasi, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, masalah-masalah yang hendak dipecahkan dan cara-cara pemecahannya (Kelsey dan Hearne, 1995).

Sebagai suatu konsep yang selalu akan kita gunakan, program dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perencanaan program, yang melibatkan edukator profesional dan khalayak. Apabila suatu program telah dilaksanakan maka suatu program itu akan dipantau dan dievaluasi. Pelaksanaan program akan melibatkan berbagai pihak dan banyak orang dalam suatu sistem sosial. Pihak-pihak ataupun orang-orang yang terlibat ini seharusnya mewakili suatu khalayak ataupun komunitas yang akan dikenal oleh pelaksanaan program tersebut.

Setiap program berlangsung dalam latar yang memiliki konsekuensi bagi efektivitasnya. Konteks utamanya ialah organisasi yang mensponsori dan mengadakan program. Program memiliki efek terhadap organisasi yang melaksanakannya. Efek tersebut boleh jadi menguntungkan (misalnya menaikkan prestise lembaga yang sedang bersangkutan). Kerangka lingkungan sosial dan masyarakat yang lebih luas juga mempengaruhi program beserta konsekuensi-konsekuensinya. Begitu pula sistem nilai hukum dan sensitivitas nasional. Kalau program “tertanam” dalam konteks sosial, begitu pulalah orang yang mengikuti program.. Dia memiliki kebiasaan-kebiasaan dan pola-pola tingkah laku tertentu dan juga memiliki ide-ide sendiri. Sering kali pengaruh tata sosial yang ada bertentangan dengan upaya-upaya program yang ingin mengadakan perubahan.

Penilaian (evaluasi) adalah satu kata yang elastis, yang mencakup pertimbangan mengenai banyak hal. Orang bisa berbicara mengenai penilaian terhadap pekerjaan si pekerja, bagaimanapun digunakannya kata itu, umumnya menunjuk pada penentuan baik-buruknya suatu persoalan. Program-program sosial yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan penduduk. Program sosial itu bermacam-macam; mungkin berkenaan dengan pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, perumahan, kesehatan mental, layanan hukum, pembangunan ekonomi. Program-program itu mungkin ditujukan untuk mengubah/meningkatkan pengetahuan, sikap atau tingkah laku seseorang, mengubah institusi dimana program itu dilaksanakan, atau perubahan masyarakat dimana program itu dijalankan.

Program-program sosial itu memang rumit. Penilaian program sosial banyak iri kepada para penilai dibidang pertanian yang mengevaluasi bibit gandum baru atau kepada penilai dibidang kesehatan yang menilai efek obat baru. Program-program sosial biasanya begitu spesifik., program sosial itu dapat dirumuskan dalam suatu pertanyaan yang jelas dan dapat diproduksi ulang.

Bryn (1962) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan, pertimbangan, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dikatakan adanya tiga langkah utama dalam proses mengevaluasi. Pertama, adanya pengumpulan data dan informasi baik melalui pengamatan atau pengukuran; kedua, adanya usaha menetapkan kriteria (standard) penilaian untuk membandingkan data dan

informasi yang terkumpul, dan ketiga, merupakan kegiatan analisis dan pertimbangan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Bryn menyatakan bahwa evaluasi dapat digolongkan kepada tiga jenis evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi awal (Pra-Evaluation), yang merupakan kegiatan paling awal dari proses pengembangan program. Kegiatan ini merupakan upaya pengumpulan data situasi yang digunakan untuk perumusan masalah yang akan ditangani.
2. Evaluasi Proses (Process-Evaluation), yaitu evaluasi yang dilakukan selama sesuatu proses sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan selama proses sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap komponen-komponen proses (unsur-unsur dan kegiatan) yang dilibatkan dalam program untuk mengetahui apakah kegiatan selalu mengacu pada tujuan. Pemantauan, supervisi dan pengawasan dapat digolongkan kedalam evaluasi jenis ini. Dengan demikian, pemantauan adalah evaluasi proses yang merupakan pemeriksaan berkala terhadap jalannya program yang berlangsung dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan mengarah pada tercapainya tujuan.
3. Evaluasi akhir (ends-evaluation) adalah evaluasi pada akhir suatu program untuk mengukur sampai seberapa jauh program telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan semula.



4. Evaluasi Dampak yang mengevaluasi akibat lebih lanjut dari program pada masyarakat yang telah dilakukan. Pada dasarnya evaluasi ini dilakukan terhadap komponen-komponen evaluasi yang terkait dan terpengaruh oleh pencapaian tujuan program terhadap masyarakat, atas dasar teori yang sudah ada.

Program yang sudah berakar-yang mungkin sudah banyak mendatangkan manfaat cukup lama, dan juga sudah jelas penampakannya-dibiarkan tidak teruji, kadangkala, jika suatu program telah diuji dan hasilnya ternyata negatif dan sudah terlanjur tersebar luas, untuk program-program sosial umumnya program-program sosial itu menjadi kurang ramah terhadap evaluasi. Cara pembelaannya adalah dengan mengembangkan argumen-balik yang masuk akal yang dimaksudkan untuk “menyerang” evaluasi yang menunjukkan bahwa programnya tidak berhasil. Charles Stamber, yang menghadapi data bahwa integrasi ras di sekolah tidak mendatangkan hasil yang positif atas sikap rasial atau atas prestasi belajar, mempertanyakan mengapa keputusan harus dipengaruhi oleh hasil evaluasi dengan kriteria semacam itu. Integrasi adalah hak etik dan legal sebagai prinsip demokrasi.

Kelembagaan-kelembagaan sosial akan harus mengambil resiko yang lebih besar dalam upaya mencari program yang lebih efektif. Evaluasi dapat menjadi partner dalam upaya itu jika diberi dana dan kondisi-kondisi untuk menguji proyek-proyek eksperimen kecil-kecilan. Kalau program sudah dikembangkan diatas landasan pengetahuan yang lebih baik, beserta tatanan struktur yang lebih sempurna dan integrasi yang lebih besar dengan lembaga-lembaga atau

kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan, maka evaluasi akan memiliki peranan yang lebih berarti. Evaluasi dapat menafsir efektivitas inovasi dan menetapkan segi-segi manakah yang tidak efektif dan segi-segi manakah yang harus dipertahankan untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan semua keagalannya, penelitian evaluasi masih memiliki potensi untuk membawa rasionalitas yang lebih tinggi ke dalam proses pengambilan keputusan.

#### **1.5.2. Program Pengembangan Masyarakat**

*Community Development* yang dilakukan oleh industri di sektor energi dan sumber daya mineral untuk membangun masyarakat disekitarnya cukup besar manfaatnya terutama bagi masyarakat di daerah atau wilayah kerja suatu perusahaan tersebut, sehingga sebagaimana kita ketahui industri energi dan sumber daya mineral di Indonesia dan juga diseluruh dunia, hampir dipastikan selalu berada ditengah-tengah masyarakat tradisional yang berbeda ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan budaya dengan masyarakat industri.

Bertolak dari mandat konferensi Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang telah dilakukan di Johannesburg tahun 2002 Afrika Selatan, telah dicanangkan sektor energi dan sumber daya mineral perlu memperhatikan dampak-dampak yang berkenaan dengan pengolahan energi dan sumber daya mineral yang tidak terbarukan harus dicari alternatif berkelanjutannya agar masyarakat yang terkena dampak tersebut dapat terus menerus mandiri tanpa bertopang pada sumber daya yang bersangkutan, di dalam konteks tersebut, maka *community development* adalah salah satu instrumen pendukung yang berfungsi sebagai faktor transformasi menjadi pembangunan yang bersangkutan.

Atas dasar pertimbangan di atas, pemerintah yakin bahwa program pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan solusi terbaik untuk meredam konflik, bahkan memberi arah bagi terjadinya hubungan yang harmonis antara masyarakat industri dengan masyarakat setempat. Sebagai bagian dari kontrak pertambangan yang ditandatangani bersama antara pemerintah Indonesia dengan perusahaan sektor energi dan sumber daya mineral, program pengembangan masyarakat terus diperbaharui sesuai dengan dinamika yang berkembang didalam masyarakat. Pada awalnya, program ini lebih berkesan *charity* (upaya ikut membantu mensejahterakan masyarakat setempat). Akhirnya pelaksanaannya pun banyak yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat setempat, karena memang tidak didasarkan kepada aspirasi dan tuntutan mereka.

Program pengembangan masyarakat merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat, yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Perubahan paradigma ini pada gilirannya menempatkan program pengembangan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), dan merupakan investasi program pengembangan masyarakat sejajar dengan investasi lain bagi industri/perusahaan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan maka program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh sektor energi dan sumber daya mineral adalah dalam rangka mempersiapkan life after mining/operation bagi daerah maupun masyarakat sekitarnya. Manfaat yang didapatkan dari program pengembangan masyarakat pada tingkat mikro (komuniti) secara tidak langsung juga menunjang program-program pembangunan berkelanjutan pada tingkat makro. Manfaat

tersebut antara lain adalah mengurangi tingkat resiko, membentuk reputasi korporat, membangun mosal sosial (kualitas sumber daya manusia), mengurangi biaya (prinsip pemanfaatan sumber daya setempat), menambah pendapatan/keuntungan.

Ada tiga alasan penting industri melakukan program pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Untuk mendapatkan izin lokal ( izin lokal adalah usaha perusahaan untuk bisa beradaptasi dengan komuniti local dalam kerangka menciptakan keharmonisan kegiatan usaha dengan komuniti lokal.
2. Mengatur dan menciptakan strategi ke depan yang dilakukan bersama-sama dengan anggota masyarakat dalam rangka mengembangkan kemandirian masyarakat.
3. Program pengembangan masyarakat mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai usaha terhadap perusahaan.

(Wimpy S. tjetjep, dalam Seminar nasional CSR 26 Mei 2005)

Program pengembangan masyarakat harus diarahkan, dirancang dan direncanakan secara matang, sistematis dan hati-hati. Dengan demikian kegiatan pengembangan masyarakat harus dipandang sebagai suatu sistem, dimana perubahan pada suatu komponen kegiatan akan merubah komponen kegiatan lainnya. Artinya terlihat keteraturan hubungan dan keterkaitan antar komponen kegiatan perencanaan, melaksanakan dan evaluasi pengembangan komunitas.

Konsepsi pemikiran tersebut akhirnya akan dijadikan arahan dalam melakukan perencanaan dan tindakan apakah program yang akan dijalankan dapat dilakukan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sehingga akan terlihat dengan jelas kebutuhan masyarakat yang betul-betul dapat dimanfaatkan dan berdaya guna dengan tepat sasaran oleh masyarakat secara keseluruhan.

Menurut David Korten (dalam Moelyarto Tjokroawinoto, 1999:224-225), ciri-ciri manajerial dari manajemen dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan oleh masyarakat, dimana manajemen pembangunan ini memandang pembangunan sebagai produk dari prakarsa dan kreativitas masyarakat.
2. Proses belajar sosial (*Social learning*), yaitu proses interaksi sosial antara anggota-anggota masyarakat dengan lembaga-lembaga yang ada yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui kegiatan-kegiatan pemecahan masalah. Peningkatan kemampuan ini tidak diperoleh melalui pendidikan formal, akan tetapi melalui partisipasi dan interaksi di dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan rencana.
3. Manajemen strategis, yaitu upaya untuk mengembangkan organisasi yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, menanggapi tuntutan lingkungannya. manajemen strategis juga, berupaya untuk memberdayakan anggota masyarakat dan anggota organisasi, agar mereka mampu mengaktualisasikan potensinya.

Program pengembangan masyarakat/ *Community Development* disektor energi dan sumber daya mineral adalah wujud dari internalisasi dari biaya eksternalitas yang timbul sebagai akibat dari pemanfaatan sumber daya yang tidak terbarui. Untuk itu maka didalam memanfaatkan sumber daya mineral dan energi diperlukan suatu sinergi agar program-program pembangunan sektor energi dan sumber daya mineral tersebut dapat berkelanjutan, dalam meningkatkan harkat dan mastabat masyarakat yang tidak mampu, dengan kata lain adalah untuk memandirikan masyarakat.

Sasaran kelompok ialah kelompok penduduk miskin, dan sasaran lokasi program pengembangan masyarakat/ *community development* PTBA adalah kecamatan yang berada di sekitar operasional kegiatan perusahaan. Melalui pengelolaan bantuan, dalam bentuk pemberian bantuan untuk korbanbencana alam, mengadakan pelatihan-pelatihan, pemberian beasiswa, pembangunan prasarana dan sarana. Pendekatan yang digunakan program pengembangan masyarakat/*community development* adalah berpihak kepada masyarakat miskin, pemberian kepercayaan kepada masyarakat untuk memilih kegiatan yang dibutuhkan.

Pencapaian sasaran kegiatan industri tentunya sangat memperhatikan fungsi produksi dan fungsi sosial yang merupakan momentum yang ingin dicapai oleh industri dalam upaya melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Untuk mencapai keinginan tersebut maka pengembangan masyarakat harus diarahkan, dirancang dan direncanakan secara matang, sistematis dan hati-hati. Dengan demikian kegiatan pengembangan masyarakat harus dipandang sebagai suatu



sistem, dimana perubahan pada suatu komponen kegiatan akan merubah komponen kegiatan lainnya. Artinya terlihat keteraturan hubungan dan keterkaitan antar komponen kegiatan perencanaan, melaksanakan dan evaluasi pengembangan komunitas.

Teori Modernisasi McClelland dan teori pertumbuhan Rostow, ternyata sangat kuat sekali pengaruhnya bagi program LSM di Indonesia awal tahun 1980-an. Hampir semua LSM besar menjadi pelaksana setia teori-teori tersebut. Teori modernisasi bahkan secara tekun dilaksanakan oleh LSM dibawah judul program pengembangan masyarakat, usaha bersama, pengembangan industri kecil dan peningkatan kewiraswastaan dan usaha kecil. Pelatihan *Achievement Motivation Training* yang dikembangkan oleh McClelland hampir menjadi mata pelatihan wajib di banyak pusat-pusat pelatihan *Community Development*, dan bekal utama bagi aktivis yang akan terjun ke lapangan dan untuk selanjutnya mereka melakukan pelatihan kewiraswastaan kepada masyarakat, sehingga secara teoritik dan ideologis sesungguhnya tidak ada perbedaan yang prinsipil antara program pembangunan pemerintah, maupun program-program LSM pada era tersebut. Dengan kata lain, LSM juga sangat berjasa bagi perkembangan kapitalisme di Indonesia karena mereka telah mempersiapkan perkembangan kapitalisme di Indonesia dengan meletakkan dan membangun dasar kewiraswastaan yang dilengkapi dengan perubahan sikap mental para pengrajin dan pedagang kecil yang menjadi binaan mereka, untuk menjadi kapitalis kecil sejati pada program *Community Development* mereka.

## 1.6. Metode Penelitian

### 1.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Muara Enim, Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Tanjung Agung, Kecamatan Muara Enim. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan yaitu Kelurahan atau desa yang mendapatkan program *Community Development* dari PTBA sebagai berikut:

- a) Di Kecamatan Lawang Kidul ada 5 desa yang mendapat program pengembangan masyarakat (*Community Development*) PTBA Kecamatan Lawang Kidul, yaitu desa Lingga, Tegal Rejo, Darmo, Keban Agung, dan Kelurahan Pasar Tanjung Enim.
- b) Kecamatan Tanjung Agung, yang terdiri dari 26 desa (Dua desa persiapan) yang tersebar, ada dua Desa yang mendapatkan program *Community Development* PTBA yaitu Desa Tanjung Agung, dan Desa Penyandingan
- c) Kecamatan Muara Enim, yang terdiri dari 12 Kelurahan, adalah Kecamatan yang juga memperoleh program *Community Development* dari PTBA, ada dua yaitu Tanjung Raja dan Karang Raja.

### 1.6.2.Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan program pengembangan masyarakat (*Community Development*) PTBA dimasyarakat, dengan pengevaluasian proses pelaksanaan program (*Community Development*) yang dilaksanakan PTBA. Penelitian ini akan melihat siapa pelaksana program, sasaran program, program yang dijalankan apa, dan hasil yang telah ada setelah program pengembangan masyarakat ini berjalan.

Penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti berdasarkan fakta yang didapatkan atau sebagaimana adanya, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena itu penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis (Sanipah Faisal, 1999:18-21)

Metode penelitian ini adalah metode evaluasi. Byrn (1962) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan, pertimbangan dan penarikan kesimpulan. Dikatakan ada tiga langkah utama dalam proses pengevaluasian. Pertama adanya pengumpulan data dan informasi baik melalui pengamatan atau pengukuran, kedua, adanya usaha menetapkan kriteria penilaian yang digunakan untuk membandingkan data dan penilaian, ketiga analisis dan pertimbangan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi proses, evaluasi jenis ini cenderung diartikan sebagai pemantauan.

Pemantauan adalah evaluasi proses yang merupakan pemeriksaan terhadap jalannya program yang berlangsung dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan mengarah pada pencapaian tujuan. Evaluasi proses (Proccess-evaluation), yaitu evaluasi yang dilakukan selama sesuatu proses sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap komponen- komponen-komponen proses (unsur-unsur dan kegiatan) yang dilibatkan dalam program . Evaluasi ini lebih bersifat menyeluruh terhadap semua komponen proses dalam program. Beberapa kalangan menyebutkan evaluasi proses ini sebagai evaluasi pelaksanaan yang pada dasarnya sama saja.

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif secara sederhana mengandung arti suatu kegiatan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip, baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan, dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan metode pengumpulan data tentang pandangan, perbuatan maupun perkataan informan ataupun pelaku (bisa individu atau kelompok) mengenai keadaan dirinya atau lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik mereka. (lihat, Bogdan dan Tylor, 1975; Goetz dan Lacompte, 1984; Saptari, 1989).

Untuk menggambarkan, akan digunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

Dari mulai berdirinya pada tahun 1993 *Community Development* PTBA telah berjalan sampai dengan sekarang di tahun 2005, tapi pada awal berdiri 1993 *Community Development* PTBA mempunyai sebutan PKLP (Pengembangan Komunitas Lingkungan Perusahaan). Sampai pada tahun 1999 di ganti dengan sebutan *Community Development* atau pembinaan lingkungan sekitar tambang. Kemudian pada tahun 2003 yang lalu telah keluar SK menteri Menteri BUMN No : Kep-236/MBU/2003 tanggal 16 September 2003. Sebagai dasar pelaksanaan program *Community Development* PTBA.

Analisis dan pembahasan pelaksanaan program pengembangan masyarakat (*Community Development*) dengan mengungkapkan fenomena pelaksanaan program, yang merupakan evaluasi proses pelaksanaan program jangka panjang. Dengan analisis SWOT merupakan kombinasi antara faktor Internal: Kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weakness*) program yang dilakdanakan perusahaan dengan faktor Eksternal program: Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

### 1.6.3.Defenisi Konsep

Konsep adalah suatu abstraksi yang melahirkan deskripsi sebagai jawaban dari tujuan penelitian dan kerangka pemikiran. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi proses (*Process-Evaluation*), yaitu evaluasi yang dilakukan selama sesuatu proses sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan selama program sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap komponen-

komponen proses (unsur-unsur dan kegiatan) yang dilibatkan dalam program untuk mengetahui apakah kegiatan selalu mengacu pada tujuan.

- b) Evaluasi proses pelaksanaan program pengembangan masyarakat, adalah upaya untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan atau diprogramkan.
- c) Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dalam konteks pembangunan yang dilakukan oleh sektor energi dan sumber daya mineral adalah dalam rangka mempersiapkan *life after mining/operation* bagi daerah maupun masyarakat sekitarnya, dengan memberikan bantuan kepada masyarakat, dan sifatnya adalah hibah/non profit. Di samping itu bagi industri di sektor energi dan sumber daya mineral *Community Development* adalah bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

#### **1.6.4. Defenisi Operasional**

Defenisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel atau semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Variabel-variabel evaluasi proses pelaksanaan program pengembangan masyarakat/*Community Development* PTBA, mencakup:

A. Proses berjalannya program pengembangan masyarakat, dengan melihat:

- Pelaksana program pengembangan masyarakat/*Community Development*
- Program pengembangan masyarakat/*Community Development* PTBA.
- Objek sasaran program pengembangan masyarakat/*Community Development*.

B. Program pengembangan masyarakat/*Community Development* PTBA, adalah program yang dijalankan oleh PTBA, perusahaan sebagai pelaksana program dan sasaran program adalah masyarakat yang kurang mampu, sebagai suatu program pembangunan yang harus dimiliki oleh perusahaan industri pertambangan, dengan melalui:

- Bantuan kepada korban bencana alam, yaitu bantuan yang diberikan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam (*Force Major*).
- Bantuan pendidikan dan atau pelatihan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia (SDM),
- Bantuan peningkatan kesehatan, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat,
- Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, yaitu bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan fasilitas kesejahteraan masyarakat,



- Bantuan sarana ibadah, yaitu bantuan untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat.

Operasionalnya:

1. Meliputi elemen, kepentingan dalam berinisiatif untuk menentukan kebutuhan bersama.
2. Dimensi pembelajaran untuk masyarakat, untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
3. Dimensi budaya organisasi dari pelaku program pengembangan masyarakat.

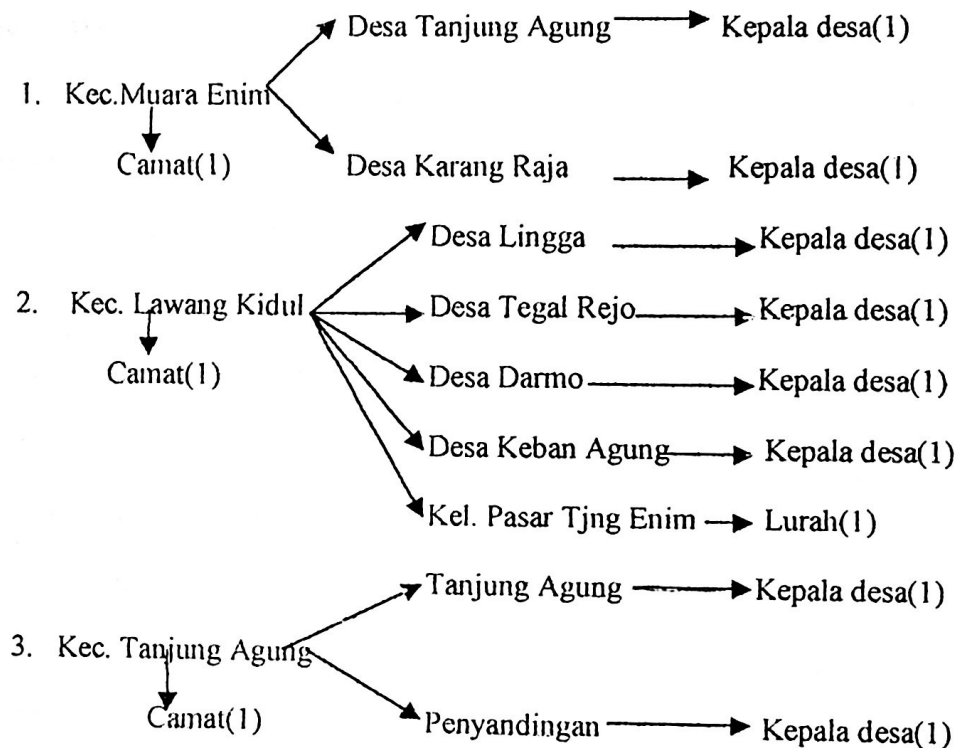
#### C. Dimensi Lingkungan Internal dan Eksternal Program Pengembangan Masyarakat

C.1. Faktor lingkungan internal, yaitu lingkungan pada level internal organisasi dalam rangka menilai kekuatan (*Strength*) dan kelemahan yang dimiliki organisasi, yang mencakup dalam lingkungan eksternal adalah faktor sumber daya, strategi yang digunakan, faktor kinerja.

C.2. Faktor lingkungan eksternal, yaitu faktor yang mengekspresikan diri sebagai kekuatan dan kelemahan yang berada diluar organisasi, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu organisasi secara paksa dan pada akhirnya memberi dampak pengaruh timbal balik antara organisasi dan lingkungan tersebut. Pada hakekatnya lingkungan eksternal mengandung aspek yaitu peluang dan ancaman.

### 1.6.5. Penentuan Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong,2001:90). Dalam penentuan informan digunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Adapun informan yang dipilih adalah atas dasar ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti.



Jadi berdasarkan skema diatas ada 9 informan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga penentuan subjek maupun informan penelitian menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Dan berdasarkan kriteria.

Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: Pertama, masyarakat yang mendapatkan bantuan dari “*Com-Dev*” PTBA. Kedua, masyarakat yang tinggal disekitar wilayah operasional kegiatan pertambangan atau disebut wilayah/daerah ring 1 PTBA, di Kabupaten Muara Enim, yaitu Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Tanjung Agung, Kecamatan Muara Enim/ wilayah ring 1, dari PTBA.

#### **1.6.6. Data dan Sumber Data**

Menurut Loaflland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis,foto, statistis.(Moleong,2001:112)

##### **a) Data Primer**

Untuk kajian pertama mengenai evaluasi proses pelaksanaan program pengembangan masyarakat/*Community Development*,data diperoleh langsung dari pihak perusahaan PTBA yang melaksanakan program pengembangan masyarakat tersebut untuk mendapatkan data mengenai faktor internal (sumber daya, strategi yang dipakai, kinerja), dan juga dari masyarakat sebagai objek/sasaran dari program yang dijalankan.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program pengembangan masyarakat. selain itu data juga diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan peneliti, di Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Tanjung Agung, Kecamatan Muara Enim, dimana penelitian ini dilakukan.

#### b) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data penunjang data primer. Sumber data sekunder didapat dari studi pustaka melalui laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, majalah, buletin, karya ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, buku, dan monografi daerah penelitian. Selain itu data juga diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan tertulis, laporan-laporan tertulis, dan keterangan-keterangan yang didapat dari sumber pendukung, sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder dari penelitian ini dari Kelurahan-kelurahan dan Kepala-kepala desa yang terdapat di tiga Kecamatan yang ada daerah operasional program "*Community Development*", antara lain: Monografi Kelurahan-Kelurahan yang berada dalam wilayah operasional "*Community Development* " PTBA.

#### 1.6.7. Unit Analisis

Menurut Suharmi Arikunto, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Program pengembangan masyarakat yang dijalankan oleh PTBA. Masyarakat yang mendapat bantuan dari program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) PTBA sebagai unit observasi, untuk menjawab mengenai evaluasi proses pelaksanaan program pengembangan masyarakat (*Community Development*) di PTBA, karena program pengembangan masyarakat/*Community Development* tersebut dirasakan oleh masyarakat yang mendapatkan program.



### 1.6.8. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Wawancara Mendalam:

Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang didasari oleh rasa skeptis yang tinggi, sehingga wawancara mendalam banyak diwarnai oleh probing. Pra-kondisi dari wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara wawancara dengan yang diwawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh situasi wawancara (Farouk Muhammad Dan Djaali, 2003:104)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, agar dalam pengumpulan informasi untuk memperoleh data yang diinginkan dapat mudah diperoleh. Dalam wawancara mendalam peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya, pandangannya, dan tidak diatur oleh peneliti.

#### b). Observasi

Teknik observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki, misal melalui rangkaian slide atau rangkaian photo. (Hadari Nawawi, 1991:101)

Pengamatan atau observasi terbuka dalam penelitian ini ialah peneliti mengadakan pengamatan pada daerah-daerah atau wilayah yang merupakan daerah atau wilayah yang mendapatkan program pengembangan masyarakat (*Community Development*) PTBA, adapun wilayah yang mendapatkan program *Community Development* PTBA adalah Kecamatan Muara Enim, Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Tanjung Agung. pengamatan dengan maksud memperoleh informasi dan gambaran bagaimana pelaksanaan program di wilayah tersebut.

d).Kepustakaan atau Dokumentasi

Yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber data yang telah ada untuk dijadikan bahan kajian ulang atau bahan perbandingan.dan juga dengan mengambil dan mempelajari dokumen-dokumen serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan ini untuk mendapatkan data yang sifatnya sekunder.

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Telaah dokumen dapat merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung/penunjang.

#### 1.6.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta kategorisasi data-data yang diperoleh di lapangan. (Mouro P. Rahardjo, 1999:16). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pemrosesan Satuan (*Unityzing*)

Pemrosesan satuan (*Unityzing*) adalah langkah pertama analisis data, yaitu dengan memperoleh tipologi satuan dan penyusunan satuan. Satuan atau unit adalah satuan suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data.

- 2) Membuat kategorisasi data, data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

- 3) Penafsiran Data

Untuk menganalisis mengenai proses pelaksanaan program pengembangan masyarakat (*Community Development*) digunakan teknik analisis data SWOT, Teknik analisis yang akan dilakukan untuk memetakan isu atau faktor strategis dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats analysis*) dapat diketahui isu dan strategis yang perlu dikembangkan dimasa yang akan datang untuk pengembangan organisasi publik. (Hessel Nogi S, 2003:45).



Pengertian mengenai peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dalam lingkungan organisasi (wahyudi,1996,dalam Hessel Nogi S,2003:45) adalah:

- a. *Strength* (kekuatan) adalah suatu keunggulan sumber daya yang berlimpah yang belum terjadi secara optimal sehingga memberikan kemungkinan suatu organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya.
- b. *Weakness* (kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya manusia serta keterampilan dalam dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu organisasi.
- c. *Opportunities* (peluang) adalah suatu yang menguntungkan dalam organisasi.
- d. *Threats* (ancaman) adalah merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam suatu organisasi

Guna mencapai tujuan harus diperhatikan dua faktor yaitu eksternal dan internal (*eksternal and internal environment*). Analisis terhadap lingkungan organisasi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam kaitannya dengan manajemen strategis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas disajikan bagan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*).

**Bagan 2.**  
**Bagan Matrik SWOT**

| IFAS<br>EFAS                        | KEKUATAN (S)<br>Identifikasi kekuatan                           | KELEMAHAN (W)<br>Identifikasi Kelemahan                             |
|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
|                                     | STRATEGI SO<br>Menggunakan kekuatan untuk menangkap kesempatan  | STRATEGI WO<br>Mengatasi kelemahan dengan mengambil kesempatan      |
| ANCAMAN (T)<br>Identifikasi ancaman | STRATEGI (ST)<br>Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman | STRATEGI (WT)<br>Meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman. |

Sumber: J. Salusu. 1998, (dalam Hessel Nogi S, 2003:46)

Beberapa strategi yang diperoleh dari teknik analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Strategi SO (*Strength Opportunity*): memanfaatkan kekuatan internal untuk memperoleh keuntungan dari peluang yang tersedia dilingkungan eksternal.
- b. Strategi WO (*Weakness Opportunity*): memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan luar.
- c. Strategi ST (*Strength threat*): menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar.
- d. Strategi WT (*Weakness threat*): memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buletin Bukit Asam, 2004. *Menyongsong Penawaran Kedua Saham PTBA*, Tanjung Enim: Penerbit PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero).
- Data Monografi, 2005. Kabupaten Muara Enim.
- Data Monografi, 2005 Kecamatan Muara Enim.
- Data Monografi, 2005 Kecamatan Lawang Kidul.
- Data Monografi, 2005. Kecamatan Tanjung Agung.
- Danim, Sudarwan, 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Fakih, Mansour, 2001. *Sesat Pikir Teori Pembangunan Dan Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairuddin, 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi, Perencanaan*, Yogyakarta: Penerbit Liberti.
- Laporan Kajian Universitas Sriwijaya, 2000, *Pengembangan Masyarakat (Community Development) Sekitar PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)*, Palembang: Unsri.
- Muhammad, Farouk, 2003. *Metode Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*, PTIK Pres Jakarta: CV. Restu Agung dan PTIK Pres.

Moch. Faisal Salam, 2003. *Pemberdayaan BUMN Di Indonesia*, Bandung: Penerbit Pustaka.

Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ritzer, George; Penerjemah, Alimandan. 2002. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Gand*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rangkuti, Freddy, 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Puskata Utama.

Rahardjo, Mouro P, 1999. *Penentuan Strategi Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.

Rahardjo, Mouro P, 1999. *Menganalisa Data Kualitatif*, Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.

Schroder, Peter, 2003. *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich- Naumann- Stiftung.

Sudjarwo, 2000. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV. Mandiri Maju.

Suryabrata, Sumadi, 1997. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.

Tayibnapis, Farida yusuf, 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

*Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* Penyunting, Agus Salim – Cet. 1 – 2001. Yogyakarta: Tiara Wacana.